



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kajian linguistik yang menarik untuk dikaji adalah huruf *jar*<sup>1</sup>, sebab ia berperan penting dalam suatu konstruksi kalimat. Sebuah kalimat dianggap utuh apabila sudah terpenuhi pola subjek, predikat, obyek dan keterangan dalam konstruksi kalimatnya<sup>2</sup>. Huruf *jar* mempunyai makna dan fungsi yang cukup dominan dan kuat. Penggunaan huruf *jar* dalam suatu kalimat apabila ditempatkan secara tepat maka eksistensi huruf *jar* tersebut dapat menghasilkan konstruksi kalimat yang dapat terintegrasi dengan baik unsur semantiknya.

Penggunaan huruf *jar* memiliki makna-makna yang sangat beragam. Selain itu, penggunaannya lebih kompleks dan menarik untuk dikaji jika huruf *jar* tersebut terdapat dalam al-Qur'an. *Kalāmullah* kaya akan struktur gaya bahasa yang tidak dapat ditemukan dalam tulisan yang lain. Dengan keberagaman makna huruf *jar*, terkadang maknanya sama terhadap huruf *jar* yang lainnya. Hal ini yang kemudian pemaknaan atau penerjemahan huruf *jar* dalam al-Qur'an tentunya memerlukan perhatian khusus dari seorang penerjemah. Dapat diketahui bahwa penerjemahan adalah salah satu tugas yang tidak mudah, terlebih yang diterjemahkan adalah al-Qur'an<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Huruf *jar* dalam bahasa Indonesia disebut dengan preposisi.

<sup>2</sup> Sabaruddin Garancang, "Penerjemahan Preposisi Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia: Studi Surah al-Baqarah", *Sosio-Religia*, Vol. 8, No. 3, (2009), 776.

<sup>3</sup> Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan al-Qur'an, Studi Beberapa Penerbitan al-Qur'an dan Kasus Kontemporer", *Shuf*, Vol. 4, No. 2, (2011), 170.

Kekayaan bahasa al-Qur`an dan keunikan serta kekhasannya yang tiada batas membuat seseorang yang hendak menerjemahkan pun sulit untuk mengetahui semuanya<sup>4</sup>. Kendati demikian, penerjemahan selain berupaya untuk menyiarkan dan menyebarkan risalah al-Qur`an, juga salah satu usaha dalam menjelaskan makna al-Qur`an kepada bangsa-bangsa non-Arab<sup>5</sup>. Sekalipun tugas tersebut tidak mudah, namun usaha menerjemahkan bukan berarti tidak dapat dicapai selagi mereka mempunyai kesanggupan dan kemauan akan hal itu, dengan catatan mereka harus memenuhi syarat sebagai seorang penerjemah.

Berhubungan dengan hal itu, di tengah maraknya terjemah al-Qur`an di masa kini, terdapat mushaf Qur`an dan Terjemahannya terbitan UII yang cukup populer berjudul, “Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya”, terbit pada tahun 2020. Terjemahan Qur`an UII ini dilakukan oleh mantan Rektor UII, yakni Prof. Zaini Dahlan, MA. Beliau termasuk seorang penafsir al-Qur`an yang karyanya ini diterbitkan oleh UII yang secara khusus dibagikan kepada setiap mahasiswa baru UII.<sup>6</sup> Kemudian pentashihan Qur`an UII dilakukan oleh Ahmad Bahauddin Noersalim al-Hafidz atau biasa dikenal dengan Gus Baha’.

Gus Baha’ dikenal sebagai ahli tafsir asli didikan ulama nusantara—salah satu santri KH. Maemoen Zubair Sarang. Ceramahnya menjadi sorotan publik dan banyak dikagumi oleh masyarakat umum karena kepiawaiannya dalam menjelaskan suatu *hukum*. Beliau dipandang cukup mumpuni dalam bidang tafsir dan banyak diminati oleh masyarakat luas. Dua tokoh ini perannya sangat dominan dalam proses terbitnya Qur`an UII sehingga diminati baik oleh civitas

---

<sup>4</sup> Muchlis M. Hanafi, “Problematika Terjemahan al-Qur`an, Studi Beberapa Penerbitan al-Qur`an dan Kasus Kontemporer”, 170.

<sup>5</sup> Zianuddin Sardar, *Ngaji Quran di Zaman Edan Sebuah Tafsir untuk Menjawab Persoalan Mutakhir*, terj. Zainul Am, dkk (Jakarta: Pt Serambi Ilmu Semesta, 2011), 90.

<sup>6</sup> Zaini Dahlan, *Qur`an Karim dan Terjemahan Artinya* (Yogyakarta: UII Press, 2020), 20: vii.

akademika maupun masyarakat secara luas untuk mempelajarinya. Mushaf Qur'an terjemah ini juga unik karena terdapat indeks tematik yang dapat memudahkan pembaca untuk mencari surat atau ayat yang akan dipelajari.

Pada bagian kata pengantar, Zaini Dahlan menyebutkan, "Penulisan terjemahan ini berusaha mendekatkan pengertian ayat al-Qur'an sehingga terkadang perlu melepaskan arti harfiah demi mencari padanan dalam bahasa Indonesia yang mudah dicerna."<sup>7</sup> Dari keterangan di atas, pelepasan arti *harfiyah* dalam proses penerjemahan terjadi karena ciri khas yang ada di dalam bahasa sumber berbeda dengan ciri khas bahasa sasaran. Apabila ditinjau dari aspek linguistiknya, dapat diketahui bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran tidak mengenal *fleksi* (perubahan bentuk kata kerja), dan *deklinsi/i'rāb* (perubahan bentuk kata benda/kata sifat) seperti yang terdapat dalam bahasa Arab sebagai bahasa sumber.<sup>8</sup> Kedua, bahasa Indonesia tidak mengenal bentuk *jamak dualis* (bentuk jamak dua) dan yang terakhir adalah dalam bahasa Indonesia tidak mengenal *jenis kelamin* kata seperti yang terdapat dalam bahasa Arab<sup>9</sup>.

Dari perbedaan ciri khas antara kedua bahasa tersebut maka perlu dicatat bahwa ciri khas yang terdapat dalam bahasa Arab tentunya tidak lepas dari penggunaan huruf *jar* sebagai bagian terkecil dari pembahasan ilmu Nahwu. Setiap huruf *jar* memiliki makna tersendiri, namun bukan berarti satu huruf *jar* memiliki satu makna. Satu huruf *jar* bisa mengandung makna-makna lain ketika huruf *jar* masuk dalam struktur kalimat. Hal itu menandakan bahwa bentuk huruf *jar* bermacam-macam sesuai dengan kaidah dan konteks maknanya serta memiliki

---

<sup>7</sup> Ibid, vi.

<sup>8</sup> Ismail Lubis, "Ihwal Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia", *Humaniora*, Vol. 16, No. 1, (2004), 101.

<sup>9</sup> Ismail Lubis, "Ihwal Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia", 101.

karakteristik masing-masing dalam penggunaannya. Oleh karena itu, keberadaannya dalam suatu kalimat berperan sangat penting dalam menentukan makna kalimat tersebut. Dengan demikian, Penggunaan huruf *jar* yang dijumpai dalam al-Qur`an sangat penting untuk dikaji lebih dalam lagi, salah satunya dengan analisis penerjemahan huruf *jar*.

Betapa pentingnya memahami dan mempelajari kaidah-kaidah bahasa dalam proses perjemahan al-Qur`an. Berangkat dari permasalahan itu, huruf *jar* yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah huruf *jar min*. Hal itu menarik untuk dikaji sebab pentingnya memahami kaidah bahasa terlebih dalam proses penerjemahan. Selain itu, masyarakat secara umum dapat memahami al-Qur`an dengan baik apabila mereka memahami kaidah bahasa tersebut. Huruf *jar min* memiliki varian makna yang digunakan sesuai dengan konteks kalimatnya. Dengan bantuan aplikasi zekr, penulis menemukan penyebutan huruf *jar min* di dalam QS. Al-Baqarah terulang sebanyak 271 yang ditemukan dalam varian makna yang berbeda. Kemudian, makna tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai penggunaan kaidahnya, antara lain: *Min al-ibtidā'*, *Min al-tab'īd*, *Min al-bayān*, *Min al-ta'kīd*<sup>10</sup>. *Min al-Badal*<sup>11</sup>. *Min al-ẓarafiyyah*<sup>12</sup>. *Min* yang bermakna *al-Sababiyyah wa al-Ta'līl*, dan *Min* yang dimaknai serupa dengan makna '*an* (عن)<sup>13</sup>.

Dengan demikian, penulis akan menelaah makna-makna di dalam QS. al-Baqarah. Namun, penulis hanya akan membatasi ayatnya dari Ayat 91-126 terkait

<sup>10</sup> Muṣṭafā al-Ghulāyainī, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah* (Lebanon: Dār al-Fikr, 2016), 466.

<sup>11</sup> Jamal al-Dīn Muhammad Abdullah bin Mālik, *Syarh Ibnu 'Aqīl* (Surabaya: Maktabah Al-Jawāhir, t.th), 97.

<sup>12</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 82.

<sup>13</sup> Muṣṭafā al-Ghulāyainī, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, 466.

penerjemahan “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII. Pembatasan ayat dilakukan berdasarkan jumlah varian maknanya lebih beragam ditemukan dalam ayat tersebut. Di samping itu, pembatasan ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan makna dari satu huruf *jar min* dengan huruf *jar min* yang lain dari Ayat yang telah dibatasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penulisan ini. Rumusan tersebut adalah bagaimana penerjemahan huruf *jar min* dalam “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya” QS. Al-Baqarah Ayat 91-126?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang akan dikaji di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerjemahan huruf *jar min* dalam “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya” QS. Al-Baqarah Ayat 91-126.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki manfaat dan kegunaan yang dapat menciptakan nilai guna dari penelitian tersebut, baik secara akademis maupun pragmatik. beberapa manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat secara akademis
  - a. penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pihak akademis, untuk Ilmu Qur’an dan Tafsir khususnya.
  - b. Kajian ini diharapkan dapat menjembatani disiplin ilmu yang serupa terhadap penelitian-penelitian yang akan datang.

- c. Sebagai titik acuan atau referensi untuk mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin pada umumnya, untuk jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir khususnya.
- d. Penelitian ini dapat menambah koleksi literatur, khususnya di Perpustakaan STAI AL-Anwar Sarang, berkenaan dengan kajian di bidang Ilmu Qur'an dan Tafsir.

## 2. Manfaat secara pragmatik

Selain manfaat secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat secara pragmatik, antara lain:

- a. Berdasarkan tujuan awal dari “Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII ini adalah untuk memperluas khazanah al-Qur'an, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai eksistensi dan urgensi suatu terjemah al-Qur'an. Selain itu, Qur'an terjemah ini dapat diterima dan dikaji oleh masyarakat luas dan dapat memudahkan masyarakat dalam memahami kandungan ayat al-Qur'an lewat karya “Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII ini.
- b. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi civitas akademika yang memfokuskan diri pada kajian terjemah al-Qur'an dan menyelami maknanya.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang penulis kaji, terdapat penelitian terkait analisis metode dan Terjemahan telah dilakukan. Antara lain:

1. Lukman Hakim dengan skripsinya yang berjudul, “Metode Dan Strategi Terjemahan Al-Qur`an Mahmud Yunus: (Studi Kasus Terjemahan Ayat Yang Mengandung Isim Mauṣūl (ما Dan من) Dan Min Bayāniyyah)” ini ditulis dengan meneliti beberapa surah dari al-Qur`an, meliputi: QS. al-Baqarah, al-Nisā’, al-Anfal, al-Hijr, al-Nūr, al-Syu’arā, al-Syūra, al-Zāriyat, dan al-Jin. Penelitian tersebut memfokuskan ayat yang mengandung Isim Mauṣūl (ما dan من) dan min bayāniyyah di dalam surah yang telah disebutkan dalam pembatasan masalahnya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi terjemahan dengan menganalisis terjemahannya pada ayat yang mengandung Isim Mauṣūl (ما dan من) yang diikuti oleh min bayāniyyah)<sup>14</sup>.
2. Jurnal yang ditulis oleh Hamzah S. Fathani dengan judul, “Harf Jar Min dalam Bahasa Arab” ini menguraikan ragam dalam mengartikan *min* ke dalam bahasa Indonesia. Tulisannya dilatarbelakangi oleh kurangnya literatur yang memaparkan ragam cara mengartikan huruf *jar min* ke dalam bahasa Indonesia sehingga mendorong untuk menguraikan lebih luas lagi tentang keragaman arti *min* tersebut. Dalam kajiannya, ia memaparkan 19 kata yang ditemukan dari beberapa sumber yang memungkinkan ragam arti dari huruf *jar min*<sup>15</sup>.
3. Sebuah jurnal yang berjudul, “Penerjemahan Preposisi Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia: Studi Surat al-Baqarah”, ditulis oleh Sabaruddin Garancang ini merupakan penelitian yang sama dari tulisan jurnal

---

<sup>14</sup> Lukman Hakim, “Metode dan Strategi Terjemahan al-Qur`an Mahmud Yunus: Studi Kasus Terjemahan Ayat yang Mengandung Isim Mauṣūl (ما dan من) dan Min Bayāniyyah” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).

<sup>15</sup> Hamzah S. Fathani, “Harf Jar Min dalam Bahasa Arab: Ragam Mengartikannya ke dalam Bahasa Indonesia”, (*Shaut Al-Arabiyyah*, Vol. V, No. 1, 2017).

sebelumnya. Namun, fokus penelitiannya sedikit berbeda, yakni fokus pada QS. al-Baqarah. Tujuan penelitian ini pun tidak jauh berbeda, yaitu ingin menguraikan ragam makna dari huruf *jar min*. dalam penelitiannya, ditemukan bahwa *min* dalam surat al-Baqarah sebanyak 267 kali yang terdiri dari berbagai pola konstruksi dan makna yang beragam. Tulisan ini sama persis dengan yang penulis teliti. Hal yang membedakan adalah objek kajiannya. Penulis menggunakan “Qur’an dan Terjemahan Artinya” terbitan UII sebagai objek kajian, sedang dalam tulisannya mengambil “al-Qur`an dan Terjemahannya” yang ditulis oleh Departemen Agama RI<sup>16</sup>.

4. Penelitian tesis yang ditulis oleh Candra Gunawan dengan judul, “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal *Harf Jar* dalam Al-Qur`an Surah Al-Furqān.” Persamaan kajian dengan penulis dalam menganalisa huruf *jar* yang ada dalam al-Qur’an. Namun, perbedaan pada fokus penelitiannya berada dalam mengkaji suatu surah. Dalam hal ini, penulis mengkaji QS. Al-Baqarah sedangkan tesis yang ditulis oleh Candra mengkaji pada QS. al-Furqān. Selain itu, huruf *jar* yang dikaji juga memiliki pembatasan masalah yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada huruf *jar min*. Sedangkan dalam penelitian Candra dilakukan ke dalam beberapa bentuk huruf *jar*<sup>17</sup>.

Pada penelitian yang dikaji di atas mempunyai beberapa kesamaan dalam fokus dan arah pengkajian yakni, menganalisa suatu analisis penerjemahan huruf *jar min*. Hanya saja berbeda pada objek yang dikaji, dan objek yang penulis

<sup>16</sup> Sabaruddin Garancang, “Penerjemahan Preposisi Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia: Studi Surah al-Baqarah”, (Sosio-Religia, Vol. 8, No. 3, 2009).

<sup>17</sup> Candra Gunawan, “Analisis Makna Leksikal dan Gramatikal *Harf Jar* dalam al-Qur`an Surah al-Furqan” (Tesis di Universitas Sumatera Utara Medan, 2018).

gunakan merupakan hal baru yang belum pernah dikaji sebelumnya. Peneliti di sini mengkaji penerjemahan huruf *jar min* di dalam "Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya" karya Zaini Dahlan yang ditashih oleh Ahmad Bahauddin Noersalim al-Hafidz dengan analisis beberapa ayat dari QS. Al-Baqarah yang akan dijadikan sampel penelitian.

## F. Kerangka Teori

Secara etimologis, kata terjemah berasal dari bahasa Arab yang berarti menerjemahkan atau menafsirkan<sup>18</sup>. Terkait penerjemahan al-Qur'an, para ahli memiliki pendapat sendiri-sendiri dalam mengartikan penerjemahan al-Qur'an. Manna' al-Qaṭṭān mengartikan terjemah sebagai pengalihan lafal dari satu lafal ke dalam lafal-lafal yang serupa dari bahasa lain dengan susunan dan urutan bahasa kedua sesuai dengan bahasa yang pertama.<sup>19</sup> Syekh Muhammad Muṣṭafā al-Maraghī adalah salah seorang ulama Mesir yang menyepakati bahwa al-Qur'an dapat dialih bahasakan secara *ḥarfīyah* maupun *tafsīriyyah*. Metode *ḥarfīyah* yang dimaksudkan adalah sebagian ayat al-Qur'an yang dapat dimungkinkan diterjemahkan dari segi makna primer (*al-aṣlī*) maka mustahil dapat diterjemahkan dari segi makna sekunder (*al-tābi'ah*).<sup>20</sup>

Metode *tafsīriyyah* menurut beliau adalah ketika ayat al-Qur'an tidak memungkinkan untuk diterjemahkan dari segi makna primernya (*ḥarfīyah*). Hal itu karena beliau juga mengakui bahwa al-Qur'an tidak mungkin diterjemahkan

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 131.

<sup>19</sup> Mannā' Bin Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh fī 'Ulūm al-Qur'ān* (t.tp.: Maktabah Wahbah, 2000), p. 307.

<sup>20</sup> Muhammad Muṣṭafā al-Maraghī, *Baḥṡu fī Tarjamah al-Qurān al-Karīm wā AhKamushā* (Kairo: Majalah al-Azhar, 1936), p. 6.

*harfiyah* secara keseluruhan<sup>21</sup>. Maka, penerjemahan secara *tafsīriyyah* dapat terjadi karena karakteristik yang terdapat dalam bahasa sumber berbeda dengan karakteristik dalam bahasa sasaran. Perbedaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh penerjemahan huruf *jar*. Terlebih bahasa sumbernya adalah al-Qur`an yang berbahasa Arab. Dengan adanya ilmu tentang tata bahasa, manusia dapat memiliki potensi untuk memahami *kalām*nya yang berbahasa Arab dengan perangkat yang digunakan oleh bahasa Arab. perangkat tersebut mengenai ilmu tentang sintaksis, gramatikal bahasa, dan lain sebagainya. Salah satu perangkat dapat ditinjau dari segi ilmu tata bahasa Arab adalah pembahasan mengenai huruf *jar*.

Al-Ghulayainī menyatakan bahwa dapat dinamakan huruf *jar* sebab ia menghubungkan makna *fi'il* sebelumnya pada *isim* setelahnya, atau karena mengejarkan *isim* setelahnya, yakni *isim majrūr*.<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa huruf *jar* adalah huruf yang mengakibatkan *kalimah* setelahnya dibaca *jar*. Huruf *jar* diketahui berjumlah sebanyak 20 huruf yang mana setiap partikel huruf *jar* memiliki fungsi dan peran dalam struktur sintaksis dan konstruksi kalimat yang berbeda. Bahkan, satu partikel huruf *jar* dapat memiliki beberapa makna yang beragam. Salah satu jenis huruf *jar* dari beberapa huruf di atas adalah huruf *jar min*. Pembahasan huruf *jar min* sebagai inti dalam penelitian ini. *Min* adalah sebuah kata depan yang menunjukkan makna, “dari, daripada, sebagian, dan lain sebagainya. Huruf *jar min* ini berfungsi untuk men-*jar*-kan sebuah kata benda.

<sup>21</sup> Muchlis M. Hanafi, “Problematika Terjemahan al-Qur`an, Studi Beberapa Penerbitan al-Qur`an aan Kasus Kontemporer”, 175.

<sup>22</sup> Muṣṭafā al-Ghulāyainī, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyah*, p. 463.

Lalu, Huruf *jar min* ini juga digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang belum jelas yang disebutkan sebelumnya.<sup>23</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian *library research* (penelitian pustaka), yakni suatu penelitian yang objek utamanya adalah buku-buku dan literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data-data dari “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII serta mengumpulkan ayat-ayat dalam QS. Al-Baqarah.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa “penelitian adalah satu langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau ucapan dan perilaku orang-orang yang perlu diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut peneliti yang utuh, komprehensif, dan holistik.”<sup>24</sup>

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data yang akan peneliti gunakan dari data primer adalah mushaf “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber sekunder yang peneliti gunakan meliputi; buku-buku, jurnal, artikel maupun data lain yang berhubungan dengan teori terjemahan.

<sup>23</sup> Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir* (Jakarta: Qaf, 2017), 348.

<sup>24</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research Dan Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 60.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang telah dikemukakan di atas, teknik yang penulis gunakan yakni menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari ayat-ayat dalam QS. Al-Baqarah yang di dalamnya terdapat huruf *jar min*, kemudian diklasifikasikan sesuai kaidah penerjemahannya.

### 4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah meringkas data ke dalam suatu cara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>25</sup> Metode analisis ini digunakan untuk mengolah data dan prosesnya dilakukan setelah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan cara memeriksa seluruh data yang terkumpul untuk direduksi, dirangkum, dan memilih hal pokok serta mengklasifikasikan hal pokok yang difokuskan pada penelitian, yakni klasifikasi ayat yang terdapat huruf *jar min* di dalam QS. Al-Baqarah Ayat 91-126 tersebut dianalisis secara kritis dan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan berdasar teori-teori terjemahan al-Qur'an. Penulis menggunakan metode analisis terjemahan, khususnya dalam ranah kaidah terjemahan al-Qur'an.

Kemudian, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk memaparkan bagaimana penerjemahan huruf *jar min* pada ayat-ayat yang akan dikaji, yakni surat al-Baqarah Ayat 91-126. kemudian, data yang diperoleh dari metode tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis terjemahan.

---

<sup>25</sup> Ibid, 189.

## 5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif tentang isi penelitian ini, maka dari itu penulis perlu memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan sebagai pengantar dalam pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pendahuluan ini meliputi beberapa sub-bab, yakni latar belakang penelitian yang kemudian dibatasi dan dirumuskan ke dalam pokok permasalahan. Permasalahan yang diangkat memiliki tujuan dan manfaat penelitian, lalu tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penulisan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, serta sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang tinjauan umum terkait masalah yang akan diteliti, yakni gambaran umum terjemahan meliputi; definisi penerjemahan, kesepadanan dan ketidaksepadanan dalam penerjemahan, dan metode penerjemahan. Selain itu juga gambaran mengenai pembahasan huruf *jar min* yang meliputi; definisi huruf, huruf *jar* dan pembagiannya, dan pembahasan seputar *ziyadah min* sebagai inti dalam penelitian ini.

Bab ketiga akan menguraikan deskripsi mushaf “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII, mulai dari signifikansi penerjemahannya, sistematika yang digunakan, cara bekerja tim, rujukan mushaf dan metodologi yang penerjemahan yang digunakan.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini, yakni pembahasan tentang penerjemahan huruf *jar min* “Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya” terbitan UII. Dalam bab ini, penulis menganalisis pada beberapa Ayat dalam QS. Al-Baqarah tepatnya pada Ayat 91-126.

Bab kelima adalah penutup dari rangkaian penelitian. Di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan pemaparan dari seluruh hasil analisis yang telah dilakukan sebagai sintesa penelitian. Saran juga diajukan sebagai masukan konstruktif dan daftar pustaka yang representatif, hal itu bertujuan untuk mendukung dan sebagai penunjang kegiatan akademik yang berhubungan dengan penelitian ini di masa mendatang.

